

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang terkait permasalahan yang diteliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peranan doa dalam membentuk sikap optimisme dari ketiga subjek sebuah makna ketika manusia dihadapkan pada suatu masalah dalam kehidupannya dengan mennciptakan sebuah sudut pandang umum yang positif, karena adanya harapan dan keyakinan bahwa Tuhan Maha pengasih dan Maha penyayang akan membantu hambanya yang sedang berada dalam kesulitan. Sebab keyakinan di dalam diri yang membentuk sikap optimisme, sehingga mereka yang berdoa lebih mampu untuk menginterpretasikan pengalaman hidup yang negatif dengan cara pandang yang bermakna dan penuh hikmah. Pandangan positif ini membentuk atau menumbuhkan harapan dan optimisme, yang menumbuhkan emosi dan jiwa lebih tenang dan penuh harapan.

Dilihat dari ketiga subjek memiliki keadaan yang sama yang menganggap pikiran mereka positif yang membawa perasaan mereka lebih tenang, hingga di saat diri mereka (RM, MS & RS) lebih khusuk dalam spritualnya, hanya karena faktor religiusitas (doa) yang membuat mereka bisa yakin dengan kesembuhan tersebut.

2. Faktor yang membentuk sikap optimisme pada penderita stroke yang selalu yakin, berusaha, berdoa, dan berpikir bahwa diri mereka sembuh terhadap musibah dan ujian yang telah dialami mereka. Sebagaimana faktor yang membentuk optimisme adalah kesejahteraan psikologis. Karena kita menemukan langsung faktor membentuk sikap optimisme pada penderita stroke, sebab optimisme memiliki hubungan yang sangat kuat dengan tingginya kesejahteraan psikologis seorang sehingga memiliki peranan penting terhadap kesehatan secara fisik dan psikis. Orang yang optimisme cenderung dapat mengontrol kehidupannya dan melakukan kegiatan yang lebih berguna untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Faktor yang membentuk sikap optimisme ada beberapa sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan kemauan dalam diri untuk merealisasikan amalan dengan kerja keras.
- b. Menumbuhkan kemauan melestarikan ketaatan, sekalipun kondisinya berubah-ubah.
- c. Sesungguhnya Allah menyukai bila para hamba meminta kepada-Nya, berharap kepada-Nya, dan mendesak kepada-Nya, karena sesungguhnya Allah Maha Pemurah lagi Maha Mulia.

Hal ini relevan jika dilihat dari subjek RM, MS & RS memiliki jiwa yang selalu optimisme terhadap diri mereka. Mereka yang mengaku dulu pernah putus asa saat mengalami stroke, tetapi mereka merasa selama ini yang membuat diri

mereka memiliki keyakinan (optimisme) agar sembuh adalah dengan cara berdoa dengan kesejahteraan psikologis.

B. Saran-Saran

1. Bagi individu yang terkena penyakit stroke, sebaiknya selalu mengontrol emosi dalam keadaan apapun yang dihadapi dalam suatu permasalahan, mengatur pola pikir agar tidak memikirkan hal-hal yang negatif, menjaga pola makan, dan ketika menghadapi permasalahan yang berat agar tidak naik tekanan darah tinggi untuk menyelesaikannya sebaiknya mengatur emosi dalam diri. Selain itu individu yang mengalami penyakit stroke hendaknya selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt.
2. Bagi masyarakat pada umumnya diharapkan agar lebih bisa membuka wawasan mengenai penyakit stroke tersebut, karena penyakit stroke merupakan kondisi fisik dan psikis kejiwaan seseorang yang dapat dijelaskan secara teoritis baik pengetahuan secara umum maupun keislaman.
3. Bagi keluarga pada umumnya diharapkan selalu memberikan dukungan dan motivasi mengenai penyakit stroke tersebut disebabkan memiliki peranan yang sangat penting, karena keluarga memberikan kesejahteraan psikologis pada diri seseorang.
4. Diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat memaksimalkan dalam teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi agar

mendapatkan data yang jelas dan lebih kuat, untuk penelitian yang lebih kompherensif terkait peranan doa dalam membentuk sikap optimisme pada penderita stroke.